

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Batasan pengertian anak tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang semuanya itu pada dasarnya mengandung pengertian yang sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutjihati Somantri (2006, hlm.93) bahwa “tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.”

Hambatan utama dalam proses belajar anak tunarungu adalah faktor bahasa, sehingga mengalami kesulitan dalam menangkap penjelasan guru apabila tidak menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan kemampuan anak. Perkembangan bahasa sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak tunarungu, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tunarungu.

Karakteristik anak tunarungu dalam proses pembelajaran yang terlihat menonjol adalah kekurangpahaman anak terhadap isi dari suatu teks/bacaan yang ditampilkan hanya sebatas teks seperti pada umumnya. Anak tunarungu merupakan makhluk visual, sehingga kebanyakan dari mereka akan sangat antusias bila melihat suatu informasi yang menarik, di mana di dalamnya terdapat aspek warna ataupun simbol-simbol tertentu lainnya.

Menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai isi suatu teks/bacaan bagi anak tunarungu memerlukan kreativitas yang lebih dan metode pembelajaran yang benar-benar menarik agar potensi yang sudah ada pada anak dapat berkembang lebih optimal.

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Hasil kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman tidak selamanya sesuai harapan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu berdampak terhadap proses pengambilan makna, isi serta pengetahuan mengenai informasi yang terkandung dalam suatu teks/ bacaan. Kondisi rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipicu oleh beberapa faktor lain yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah faktor eksternal, di mana keterbatasan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, guru memberikan bahan bacaan, kemudian siswa membaca bacaan tersebut dari awal sampai akhir serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, kemudian faktor internal di mana siswa tunarungu memiliki hambatan komunikasi secara verbal sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan membaca pemahaman yang meliputi merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, menilai, dan memberikan respon emosional terhadap bacaan.

Berdasarkan fakta di atas, diperlukan suatu pendukung dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman agar pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga pada akhirnya siswa mampu memahami isi bacaan. Salah satu pendukung tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map*. Metode pembelajaran ini ialah salah satu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak. *Mind map* berupa kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung yang akan merangsang secara visual, sehingga informasi dari *mind mapping* diharapkan dapat lebih mempermudah untuk diingat, khususnya bagi anak tunarungu.

Anisa Nurbatini Haryono, 2018

PENGUNAAN METODE MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa menyampaikan suatu informasi pada anak tunarungu memerlukan metode yang sesuai dan menarik, sehingga kemampuan anak dapat berkembang lebih optimal terutama dalam hal membaca pemahaman. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui penggunaan metode *mind map* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada siswa tunarungu, yaitu:

1. Fungsi pendengaran yang baik sangat penting bagi seorang siswa dalam memperoleh bahasa dan informasi. Salah satu aspek penunjang dalam pemerolehan bahasa dan informasi adalah kemampuan membaca pemahaman.
2. Metode pembelajaran yang bersifat visual diperlukan dalam proses kegiatan membaca pemahaman. Metode pembelajaran tersebut diantaranya ialah metode *mind map*, *power point*, komik, audio visual, dan lain-lain.
3. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor penunjang dalam mengoptimalkan pembelajaran pada siswa.
4. Teknik mengajar guru yang kreatif sangat berperan penting dalam pemberian materi ajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh terhadap keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun yang

yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pada penggunaan metode *mind map* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *mind map* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu dengan menggunakan metode *mind map*.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind map*.

F. Manfaat Penelitian

Anisa Nurbatini Haryono, 2018

PENGUNAAN METODE MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan pembelajaran:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi pendidikan khusus dalam mendesain metode pembelajaran membaca pemahaman bagi anak tunarungu pada kegiatan membaca sebuah teks/ bacaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi guru, siswa dan sekolah.

- 1) Bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB), diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.
- 2) Bagi siswa tunarungu, diharapkan dapat membantu siswa mengurangi kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sebuah teks/ bacaan melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak tunarungu.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan keilmuan, serta meningkatkan pelayanan yang lebih dalam menanamkan kemampuan-kemampuan akademik siswa.